

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Bank menjadi tempat penyimpanan uang, menyalurkan kredit, dan menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan operasional suatu lembaga keuangan. Dalam konteks perbankan, struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas sangat penting untuk mendukung kinerja dan stabilitas bank. PT Bank Aceh Syariah, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah Aceh. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank ini. (Suwiknyo, 2010)

PT Bank Aceh Syariah, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Pembangunan Daerah Aceh, memiliki sejarah panjang yang dimulai pada tahun 1957. Pendirian bank ini merupakan prakarsa dari Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang Pemerintah Provinsi Aceh) untuk menyediakan layanan perbankan yang dapat mendukung pembangunan daerah. Pada tahun 2004, Bank Aceh mulai melakukan aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya izin dari Bank Indonesia untuk membuka kantor cabang syariah. Namun, perubahan signifikan terjadi pada tahun 2015 ketika Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) memutuskan untuk mengubah

seluruh kegiatan usaha bank dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Proses konversi ini diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan resmi dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016. Dengan menjadi bank syariah, Bank Aceh diharapkan dapat memberikan dampak positif pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal. Bank syariah melakukan kegiatan perbankan dengan tujuan umum untuk menghimpun, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat guna mendukung pembangunan nasional serta meningkatkan kesejahteraan rakyat, tetapi dengan mematuhi prinsip syariah. Prinsip ini terutama mencakup larangan riba dan aspek-aspek lain yang relevan dalam ekonomi Islam seperti maisir, gharar, jahala, serta kepatuhan terhadap kehalalan cara dan objek investasi. (Bank Aceh, 1999)

Untuk sampai saat ini PT Bank Aceh Syariah masih belum terdaftar di pasar modal. Namun, ada potensi dan dorongan untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) di masa depan, karena Bank Aceh Syariah sudah memenuhi berbagai persyaratan untuk dapat melaksanakan IPO dan menjadi emiten di pasar modal. Diantaranya, PT. Bank Aceh Syariah memiliki aktiva sebesar Rp 5.000.000.000, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi salah satu kriteria IPO, yaitu memiliki aktiva di atas Rp 100.000.000.000 agar bisa masuk ke papan utama bursa efek. Dan untuk melakukan IPO, Bank Aceh Syariah sudah memenuhi persyaratan terkait jumlah pemegang saham, yang melibatkan setidaknya 1.000 pihak. Mereka juga sudah beroperasi di papan

pengembangan minimal selama 1 tahun dan memiliki 300 pihak, serta sudah beroperasi di papan utama selama 3 tahun dengan memiliki 1.000 pihak. Bank Aceh Syariah juga sudah diaudit oleh akuntan publik dengan predikat "Wajar Tanpa Pengecualian" (WTP) untuk laporan keuangannya. Ini adalah salah satu persyaratan penting agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh publik serta pihak regulator. Dengan demikian ada kemungkinan PT Bank Aceh Syariah akan hadir di pasar modal di masa yang akan datang. Meskipun tidak terdaftar di pasar modal, PT Bank Aceh Syariah tetap beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis. Bank ini harus menghadapi tantangan dari lembaga keuangan lainnya, baik konvensional maupun syariah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sangat diperlukan, seperti Rasio Utang terhadap Aktiva maupun Ekuitas menjadi sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing. (Zulfahri et al., 2021)

Rasio Utang terhadap Aktiva (Debt to Assets Ratio/DAR) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi total utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, yang memberi gambaran tentang tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam hal pengelolaan utangnya. Jika (DAR) tinggi, itu berarti perusahaan bergantung lebih banyak pada utang, yang mungkin meningkatkan risiko finansialnya. Menurut Kasmir (2018:157), rata-rata industri untuk (DAR) adalah sekitar

35%, yang berarti secara umum, perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu cenderung memiliki utang sekitar 35% dari total aset mereka. Angka ini bisa bervariasi tergantung pada sektor industri, kebijakan manajemen perusahaan, dan kondisi ekonomi saat itu. Jika rasio (DAR) suatu perusahaan lebih tinggi dari rata-rata industri, hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih bergantung pada utang, yang bisa meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh ekuitas dan mungkin lebih stabil secara finansial. Artinya semakin tinggi rasio Debt to Assets Ratio maka akan menurunkan return on asset, begitupun sebaliknya. (Ayu Andrianie et al., 2023)

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Dalam hal ini, total utang mencakup semua kewajiban yang dimiliki perusahaan (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total ekuitas adalah nilai total dari investasi pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Jika (DER) tinggi, artinya perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas untuk mendanai operasionalnya. Meskipun ini dapat meningkatkan potensi keuntungan (karena utang bisa digunakan untuk pembiayaan yang lebih murah), hal ini juga meningkatkan risiko perusahaan jika tidak dapat mengelola kewajiban

utangnya dengan baik. Sebaliknya, (DER) rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dalam pendanaannya, yang cenderung lebih aman karena tidak menambah beban bunga dan risiko kebangkrutan yang besar. Namun, hal ini juga bisa berarti bahwa perusahaan mungkin tidak memaksimalkan potensi pendanaan eksternal yang lebih murah. Menurut Kasmir (2018:159), rata-rata industri untuk (DER) adalah sekitar 81%, yang berarti perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu cenderung memiliki utang sekitar 81% dari ekuitas mereka. Angka ini menunjukkan bahwa di sebagian besar industri, perusahaan memiliki proporsi utang yang relatif besar dibandingkan dengan ekuitas. (Ayu Andrianie et al., 2023). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Artinya semakin tinggi rasio Debt to Equity Ratio maka akan menurunkan return on asset, begitupun sebaliknya.

Return on Assets (ROA) menurut Kasmir (2019:203) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit aset yang digunakan, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Sebaliknya, (ROA) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan (ROA) lebih dari 5% dianggap baik, karena angka ini lebih tinggi dari standar rasio yang biasanya dianggap sehat di berbagai industri. Namun, batasan standar ini bisa bervariasi tergantung pada sektor atau industri tempat perusahaan beroperasi.

Dengan (ROA) yang lebih tinggi, perusahaan dapat menunjukkan kepada investor atau pemangku kepentingan lainnya bahwa mereka memiliki pengelolaan aset yang efisien dan dapat menghasilkan laba yang baik. (Simamora et al., 2023)

Berdasarkan kajian terdahulu, terlihat bahwa pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti pada Penelitian Sari (2021) menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan DER justru berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang terhadap aset dapat menurunkan profitabilitas, tetapi pada saat yang sama peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas dapat mendorong kenaikan profitabilitas.

Sebaliknya, penelitian Khaerudin (2021) memperlihatkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan sektor perhotelan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya beban utang relatif terhadap ekuitas justru dapat menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Sementara itu, penelitian Sagala (2022) menunjukkan bahwa baik DAR maupun DER sama-sama berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada PT Aneka Tambang Tbk. Hasil ini berbeda dengan penelitian Islami (2021) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA,

dan juga berbeda dari penelitian Nisa (2020) yang menyimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Aceh Syariah periode 2013–2024, berikut digunakan data perkembangan DAR, DER, dan ROA yang bersumber dari laporan keuangan PT Bank Aceh Syariah selama periode tersebut:

Tabel 1.1
Data Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2013-2024

TAHUN	TRIWULAN	(DAR) %		(DER) %		(ROA) %	
2013	I	0,87		6,79		3,62	
	II	0,89	↑	7,96	↑	3,49	↓
	III	0,90	↑	9,51	↑	2,96	↓
	IV	0,89	↓	8,01	↓	3,44	↑
2014	I	0,87	↓	6,47	↓	5,07	↑
	II	0,89	↑	7,86	↑	4,23	↓
	III	0,90	↑	9,51	↑	4,21	↓
	IV	0,89	↓	8,04	↓	3,13	↓
2015	I	0,89	—	7,74	↓	3,15	↑
	II	0,91	↑	10,73	↑	2,86	↓
	III	0,92	↑	11,10	↑	2,49	↓
	IV	0,89	↓	8,52	↓	2,83	↑
2016	I	0,89	—	7,89	↓	3,33	↑
	II	0,91	↑	10,43	↑	3,00	↓
	III	0,90	↓	8,82	↓	0,41	↓
	IV	0,89	↓	8,05	↓	0,52	↑
2017	I	0,89	—	7,81	↓	3,40	↑
	II	0,91	↑	10,64	↑	2,75	↓
	III	0,91	—	10,36	↓	2,53	↓
	IV	0,90	↓	9,42	↓	2,51	↓
2018	I	0,89	↓	8,42	↓	2,50	↓

	II	0,90	↑	9,45	↑	2,40	↓
	III	0,92	↑	11,01	↑	2,51	↑
	IV	0,90	↓	9,41	↓	2,38	↓
2019	I	0,90	—	8,78	↓	1,71	↓
	II	0,92	↑	11,04	↑	2,32	↑
	III	0,90	↓	8,73	↓	2,36	↑
	IV	0,90	—	9,27	↑	2,33	↓
2020	I	0,89	↓	8,17	↓	1,58	↓
	II	0,89	—	8,15	↓	1,67	↑
	III	0,91	↑	10,00	↑	1,72	↑
	IV	0,90	↓	9,27	↓	1,73	↑
2021	I	0,90	—	8,78	↓	2,32	↑
	II	0,90	—	9,35	↑	1,70	↓
	III	0,91	↑	9,90	↑	1,70	—
	IV	0,90	↓	8,91	↓	1,87	↑
2022	I	0,90	—	9,01	↑	2,39	↑
	II	0,91	↑	9,77	↑	1,70	↓
	III	0,89	↓	7,72	↓	1,94	↑
	IV	0,88	↓	7,19	↓	2,00	↑
2023	I	0,87	↓	6,54	↓	1,22	↓
	II	0,88	↑	7,12	↑	1,85	↑
	III	0,88	—	7,05	↓	1,87	↑
	IV	0,88	—	7,38	↑	2,05	↑
2024	I	0,87	↓	6,58	↓	1,41	↓
	II	0,88	↑	7,23	↑	1,81	↑
	III	0,88	—	7,22	↓	1,80	↓
	IV	0,88	—	7,47	↑	2,01	↑

Sumber: *Annual report* PT. Bank Aceh Syariah (data diolah)

Keterangan:

↑ : Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Ketidaksesuaian antara data dan teori

- : Tidak terjadi peningkatan dan penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) pada perusahaan ini, pada tahun 2013 triwulan I dari angka 0,87% menjadi sebesar 0,89% pada triwulan II dan meningkat lagi menjadi 0,90% pada triwulan III dan menurun menjadi 0,89% lagi pada triwulan IV dan mengalami penurunan lagi menjadi 0,87% pada triwulan I tahun 2014. Sedangkan Debt to Equity Ratio pada tahun 2013 triwulan I, dengan angka 6,79% kemudian mengalami kenaikan 7,96% pada triwulan II dan meningkat lagi menjadi 9,51% di triwulan III dan menurun di triwulan IV menjadi 8,01% Dan menurun lagi menjadi 6,47% pada tahun 2014 triwulan I. Selain itu, ROA pada tahun 2013 triwulan I dari angka 3,62% mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 3,49% dan pada triwulan III mengalami penurunan lagi menjadi 2,96% dan kemudian meningkat menjadi 3,44% di triwulan IV dan meningkat lagi menjadi 5,07% di triwulan I tahun 2014. Pada tahun 2014 triwulan II, *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,89% kemudian pada triwulan III meningkat menjadi 0,90% dan menurun menjadi 0,89% pada triwulan IV yang tetap bertahan di angka 0,89% pada tahun 2015 triwulan I, dan *Debt to Equity Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 7,86% pada tahun 2014 triwulan II dan meningkat lagi 9,51% di triwulan III dan menurun menjadi 8,04% pada triwulan IV dan menurun lagi menjadi 7,74% pada triwulan I 2015. Sedangkan, *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 4,23% Pada tahun 2014 triwulan II, dan menurun lagi menjadi 4,21% pada triwulan III dan juga

menurun di triwulan IV menjadi 3,13% yang kemudian meningkat menjadi 3,15% pada tahun 2015 triwulan I, *Debt to Asset Ratio* pada PT. Bank Aceh syariah, Tbk terjadi peningkatan dengan nilai rasio sebesar 0,91% di triwulan II tahun 2015 dan meningkat menjadi 0,92% pada triwulan III yang kemudian menurun menjadi 0,89% pada triwulan IV dan menetap di 0,89% di tahun 2016 triwulan I dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 10,73% di tahun 2015 triwulan II yang pada triwulan III meningkat menjadi 11,10% dan menurun menjadi 8,52% pada triwulan IV dan menurun lagi menjadi 7,89% pada tahun 2016 triwulan I. Pada *Return on Asset* di tahun 2015 triwulan II, mengalami penurunan sebesar 2,86% dan menurun lagi di triwulan III menjadi 2,49% yang kemudian meningkat menjadi 2,83% di triwulan IV dan pada tahun 2016 triwulan I meningkat lagi menjadi 3,33%.

Pada tahun 2016 triwulan II, *Debt to Asset Ratio* dengan nilai 0,91% berarti mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya dan menurun di triwulan III menjadi 0,90 dan menurun lagi menjadi 0,89% di triwulan IV dan tetap di angka 0,89% pada tahun 2017 triwulan I. Pada tahun 2016 triwulan II *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 10,43% dan menurun di triwulan III menjadi 8,82% dan terus menurun di triwulan IV menjadi 8,05% dan tetap menurun lagi di tahun 2017 triwulan I menjadi 7,81%. Sedangkan, *Return on Assets* mengalami penurunan dari tahun 2016 triwulan I sebesar 3,00%. Pada triwulan II dan menurun drastis menjadi 0,41% pada triwulan III kemudian di triwulan IV meningkat menjadi 0,52% terus meningkat menjadi 3,40% di tahun 2017 triwulan I.

Pada tahun 2017 triwulan II, PT. Bank Aceh Syariah memiliki rasio *Data Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 0,91, *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat menjadi 10,64, namun *Return On Asset* (ROA) menurun menjadi 2,75. Pada triwulan III, (DAR) tetap pada 0,91, (DER) menurun menjadi 10,36, dan (ROA) menurun menjadi 2,53. Pada triwulan IV, (DAR) menurun menjadi 0,90, (DER) menurun menjadi 9,42, dan (ROA) menurun menjadi 2,51. Pada tahun 2018, (DAR) dan (DER) mengalami fluktuasi, namun (ROA) terus menurun. Pada triwulan pertama, (DAR) menurun menjadi 0,89, (DER) menurun menjadi 8,42, dan (ROA) menurun menjadi 2,50. Pada triwulan kedua, (DAR) meningkat menjadi 0,90, (DER) meningkat menjadi 9,45, namun (ROA) menurun menjadi 2,40. Pada triwulan ketiga, (DAR) meningkat menjadi 0,92, (DER) meningkat menjadi 11,01, dan (ROA) meningkat menjadi 2,51. Pada triwulan keempat, (DAR) menurun menjadi 0,90, (DER) menurun menjadi 9,41, dan (ROA) menurun menjadi 2,38.

Dari tahun 2019 hingga 2022, PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan pola fluktuasi yang menarik dalam rasio *Data Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2019, triwulan pertama mencatat (DAR) stabil di 0,90, sementara (DER) menurun menjadi 8,78 dan (ROA) mengalami penurunan signifikan menjadi 1,71. Namun, pada triwulan kedua, (DAR) meningkat menjadi 0,92 dan (DER) naik menjadi 11,04, yang diiringi dengan peningkatan (ROA) menjadi 2,32. Triwulan ketiga menunjukkan penurunan (DAR) menjadi 0,90 dan (DER) menurun menjadi 8,73, tetapi (ROA) kembali meningkat menjadi 2,36. Di triwulan keempat,

(DAR) tetap di 0,90, (DER) meningkat menjadi 9,27, meskipun (ROA) mengalami penurunan menjadi 2,33.

Memasuki tahun 2020, tren fluktuasi berlanjut. Pada triwulan pertama, (DAR) sedikit menurun menjadi 0,89, (DER) juga menurun menjadi 8,17, dan (ROA) turun lebih jauh menjadi 1,58. Di triwulan kedua, (DAR) tetap di 0,89, sementara (DER) menurun lagi menjadi 8,15, tetapi (ROA) menunjukkan tanda pemulihan dengan peningkatan menjadi 1,67. Triwulan ketiga mencatat peningkatan (DAR) menjadi 0,91 dan (DER) naik menjadi 10,00, di mana (ROA) juga meningkat menjadi 1,72. Namun, pada triwulan keempat, (DAR) kembali menurun menjadi 0,90, (DER) menurun menjadi 9,27, dan (ROA) sedikit meningkat menjadi 1,73. Tahun 2021 membawa dinamika baru. Pada triwulan pertama, (DAR) tetap di 0,90, (DER) menurun menjadi 8,78, dan (ROA) meningkat menjadi 2,32. Triwulan kedua menunjukkan stabilitas dengan (DAR) tetap di 0,90, tetapi (DER) meningkat menjadi 9,35, sementara (ROA) menurun menjadi 1,70. Pada triwulan ketiga, (DAR) meningkat menjadi 0,91 dan (DER) naik menjadi 9,90, dengan (ROA) tetap di 1,70. Di triwulan keempat, (DAR) menurun menjadi 0,90, (DER) menurun menjadi 8,91, dan (ROA) mengalami peningkatan menjadi 1,87.

Pada tahun 2022, tren fluktuasi ini berlanjut. Triwulan pertama mencatat (DAR) tetap di 0,90, (DER) meningkat menjadi 9,01, dan (ROA) meningkat menjadi 2,39. Pada triwulan kedua, (DAR) meningkat menjadi 0,91 dan (DER) naik menjadi 9,77, tetapi (ROA) menurun menjadi 1,70. Triwulan ketiga menunjukkan penurunan (DAR) menjadi 0,89 dan (DER) menurun

menjadi 7,72, sementara (ROA) meningkat menjadi 1,94. Di triwulan keempat, (DAR) menurun menjadi 0,88, (DER) juga menurun menjadi 7,19, tetapi (ROA) kembali meningkat menjadi 2,00.

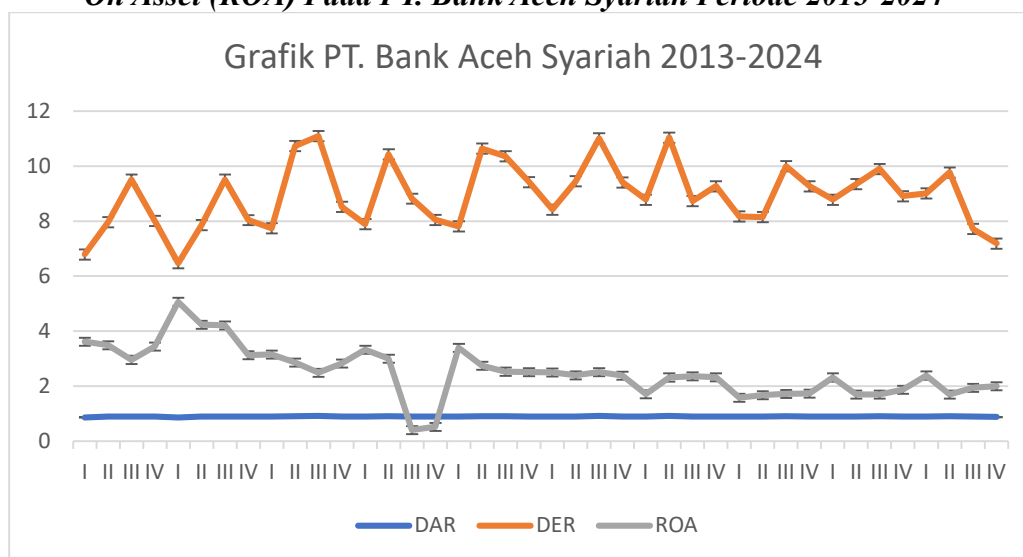
Memasuki tahun 2023, tren fluktuasi berlanjut. Pada triwulan pertama, (DAR) sedikit menurun menjadi 0,87, (DER) juga menurun menjadi 6,54, dan (ROA) turun lebih jauh menjadi 1,22. Di triwulan kedua, (DAR) naik menjadi 0,88, sementara (DER) meningkat menjadi 7,12, dan (ROA) juga menunjukkan tanda pemulihan dengan peningkatan menjadi 1,85. Triwulan ketiga mencatat (DAR) menetap diangka 0,88 dan (DER) menurun lagi 7,05, di mana (ROA) juga meningkat menjadi 1,87. Kemudian, pada triwulan keempat, (DAR) masi tetap diangka 0,88, (DER) meningkat menjadi 7,38, dan (ROA) sedikit meningkat menjadi 2,05.

Akhirnya, pada tahun 2024, tren fluktuasi ini berlanjut. Triwulan pertama mencatat (DAR) menurun menjadi 0,87, (DER) menurun menjadi 6,58, dan (ROA) juga menurun menjadi 1,41. Pada triwulan kedua, (DAR) meningkat menjadi 0,88 dan (DER) naik menjadi 7,23, (ROA) meningkat menjadi 1,81. Triwulan ketiga tidak menunjukkan pergerakan pada (DAR) tetap diangka 0,88 dan (DER) menurun menjadi 7,22, sementara (ROA) juga menurun menjadi 1,80. Di triwulan keempat, (DAR) masi tetap diangka 0,88, (DER) meningkat menjadi 7,47, dan (ROA) juga meningkat menjadi 2,01.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada periode 2012-2021 yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Grafik 1.1

Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2013-2024



Sumber: *Annual report* PT. Bank Aceh Syariah (data diolah).

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang digunakan dengan data empiris. Secara teori, semakin tinggi Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) akan meningkatkan beban kewajiban perusahaan, sehingga profitabilitas yang diukur melalui Return on Asset (ROA) cenderung menurun. Namun, data empiris menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori tersebut. Dengan demikian, gap penelitian yang muncul adalah adanya perbedaan antara teori dan data empiris, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh DAR dan DER terhadap ROA. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis fenomena tersebut pada PT Bank Aceh Syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji topik “**Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset**”

(ROA) pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2013–2024” sebagai judul penelitian skripsi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2013-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2013-2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2013-2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan rumusan masalah diatas yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2013-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2013-2024

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2013-2024

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui manfaat yang terkandung dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis antara lain :

1. Kegunaan teoritis:
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Aceh Syariah
 - b. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Aceh Syariah
2. Kegunaan praktis:
 - a. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor yang ingin berinvestasi di PT Bank Aceh

Syariah. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menilai kinerja keuangan bank dan membuat keputusan investasi yang tepat.

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat membantu bank untuk memahami bagaimana *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Asset*. Dengan pemahaman yang lebih baik, bank dapat mengambil keputusan yang lebih tepat untuk mengelola mengelola utang dan ekuitas maupun asetnya dan meningkatkan profitabilitasnya.
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.